

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah pembelian bahan baku yang optimal dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah 8.890 Kg.
2. Total biaya persediaan bahan baku kedelai yang dikeluarkan oleh pabrik tahu Belajar Mandiri sebesar Rp. 1.384.677. Sedangkan total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh pabrik tahu Belajar Mandiri bila menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebesar Rp. 906.798
3. Frekuensi pembelian bahan baku kedelai dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah 4 kali selama satu tahun dengan waktu optimal adalah 73 hari.
4. Kuantitas persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yaitu :
 - a. *Safety stock* sebesar 790 Kg
 - b. *Reorder point* sebesar 948 kg
5. Metode peramalan yang tepat dalam meramalkan pemakaian untuk periode berikutnya pada bahan baku kedelai yang harus diterapkan pabrik tahu Belajar Mandiri adalah Metode *Moving Averege*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan kepada pabrik tahu Belajar Mandiri yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pabrik tahu Belajar Mandiri mempertimbangkan kembali dalam melakukan pembelian bahan baku kedelai agar tidak terjadi pemborosan biaya.

2. Sebaiknya pabrik tahu Belajar Mandiri menentukan frekuensi pemesanan yang tepat. Menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari resiko terjadinya kehabisan bahan baku dan juga kelebihan bahan baku, sehingga dapat meminimalisasi biaya bahan baku.
3. Mempertimbangkan untuk mengaplikasikan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam hal persediaan bahan baku sehingga dapat mengoptimalkan biaya produksi.

